

**PEMANFAATAN KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK
USIA DINI DI TK AISYIAH 1 KOTA BIMA**

Siti Hajar¹, Ahmadin², Abdul Haris³
^{1,2,3}PIAUD FAI Universitas Muhammadiyah Bima
haja71532@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the use of picture card media in developing early writing skills among young children at TK Aisyiyah 1 Kota Bima. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of 12 group B children aged 5–6 years and two classroom teachers. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which involves data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. The findings indicate that picture cards were implemented through several stages, including media preparation, introduction of pictures and words, card-based play activities, guided writing practice, and reinforcement for children. Prior to the use of picture cards, children's early writing skills were still in a low category. This was reflected in their limited ability to hold writing tools, trace shapes or letters, thicken dotted letters, imitate letters, write their own names, write short words, and express simple ideas in written form. After the implementation of picture card media, children's early writing skills improved across all observed indicators. The children became more interested, active, confident, and able to connect pictures, letters, words, and written symbols in a more concrete way. Therefore, picture cards can be used as an effective alternative learning medium that is enjoyable, interactive, and appropriate to the developmental stage of early childhood.

Keywords: *Picture Cards, Early Writing, Early Childhood, Early Literacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi 12 anak kelompok B berusia 5–6 tahun dan 2 guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar diterapkan melalui beberapa tahap, yaitu penyiapan media, pengenalan gambar dan kata, kegiatan bermain dengan kartu, latihan menulis terbimbing, serta pemberian penguatan kepada anak. Sebelum media kartu bergambar digunakan, kemampuan menulis permulaan anak masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari keterbatasan anak dalam memegang alat tulis, menjiplak, menebalkan huruf, meniru huruf, menulis nama

sendiri, menulis kata pendek, dan menuangkan gagasan sederhana ke dalam bentuk tulisan. Setelah media kartu bergambar diterapkan, kemampuan menulis permulaan anak mengalami peningkatan pada seluruh indikator yang diamati. Anak menjadi lebih tertarik, aktif, percaya diri, serta lebih mudah menghubungkan gambar, huruf, kata, dan tulisan secara konkret. Dengan demikian, kartu bergambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif, menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Kartu Bergambar, Menulis Permulaan, Anak Usia Dini, Literasi Awal

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi landasan awal yang berperan penting dalam membentuk mutu sumber daya manusia. Pada fase ini, anak berada dalam masa emas (*golden age*), yaitu periode ketika proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat serta berpengaruh terhadap pembentukan kecerdasan, karakter, dan kesiapan anak dalam mengikuti proses belajar. Indrawati menjelaskan bahwa usia dini merupakan masa yang sangat bernilai karena perkembangan kecerdasan anak terjadi secara luar biasa dan menjadi dasar penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia (Indrawati, 2017).

Oleh karena itu, PAUD menjadi tahap strategis yang berpengaruh terhadap kesiapan dan keberhasilan anak dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya. Stimulasi yang diberikan pada masa ini perlu

mencakup seluruh aspek perkembangan, meliputi kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, serta nilai agama dan moral. Di antara berbagai aspek tersebut, perkembangan bahasa, terutama literasi awal, merupakan kemampuan dasar yang penting dikuasai anak sebagai bekal memasuki pendidikan dasar.

Kemampuan menulis permulaan merupakan bagian penting dari literasi awal pada anak usia dini. Menulis permulaan dapat dipahami sebagai fase awal ketika anak mulai belajar mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaannya melalui simbol-simbol tulisan sederhana. Bentuk kegiatan pada tahap ini dapat berupa menjiplak, menebalkan, meniru bentuk huruf, melengkapi tulisan, hingga menuliskan nama sendiri. Kemampuan tersebut tidak hanya menuntut pemahaman anak terhadap simbol huruf, tetapi juga melibatkan kesiapan motorik halus, koordinasi

mata dan tangan, serta minat anak dalam mengikuti aktivitas menulis.

Penelitian pada jurnal nasional menunjukkan bahwa kesulitan menulis awal pada anak usia dini umumnya tampak pada aktivitas menyalin, menebalkan, menjiplak, dan melengkapi huruf, kata, angka, gambar, atau simbol (Sanjiwani & Ambara, 2022). Selain itu, stimulasi motorik halus juga terbukti berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis permulaan anak, terutama melalui latihan membentuk garis lurus, garis miring, garis lengkung, dan pola dasar lainnya menjadi bentuk huruf (Usman, 2023). Dengan demikian, perkembangan menulis anak berlangsung secara bertahap, mulai dari coretan sederhana, pembentukan simbol yang menyerupai huruf, hingga kemampuan menulis kata-kata sederhana yang mulai dapat dikenali dan dipahami.

Namun demikian, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan anak usia dini pada sejumlah TK di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi awal di beberapa lembaga PAUD, termasuk TK Aisyiyah 1 Kota Bima, memperlihatkan bahwa sebagian

besar anak kelompok B usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas menulis permulaan. Anak cenderung cepat merasa jenuh dan kurang memiliki dorongan belajar ketika kegiatan menulis dilakukan melalui cara-cara konvensional, seperti menyalin tulisan guru di papan tulis atau mengerjakan lembar kerja dengan pola garis putus-putus. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada anak usia 5–6 tahun yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis permulaan yang masih bersifat konvensional dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan kemampuan menulisnya (Rahmah et al., 2020).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat kegiatan menulis terasa monoton, sehingga anak memandang aktivitas tersebut sebagai tugas yang membosankan dan menekan, bukan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan. Karena itu, pembelajaran menulis permulaan perlu memperhatikan kesiapan, kematangan, serta prinsip pembelajaran anak usia TK agar

proses stimulasi berjalan sesuai dengan tahap perkembangan anak .

Rendahnya kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini berkaitan erat dengan ketidaktepatan guru dalam memilih media pembelajaran. Dalam praktiknya, sebagian pembelajaran PAUD masih lebih menekankan hasil akhir dibandingkan proses belajar anak, misalnya dengan meminta anak menulis huruf secara berulang tanpa memperhatikan kesiapan motorik halus, minat, dan suasana belajar yang menyenangkan. Pola seperti ini kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena dapat menimbulkan kejenuhan bahkan mengurangi ketertarikan anak terhadap kegiatan menulis. Padahal, anak usia dini cenderung belajar secara optimal melalui aktivitas bermain, penggunaan benda konkret, variasi media, serta interaksi sosial yang mendukung proses belajarnya. Penelitian tentang penggunaan media pasir menunjukkan bahwa kegiatan menulis permulaan perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan perkembangan anak, termasuk melalui latihan koordinasi tangan dan mata secara bertahap . Selain itu, kajian lain juga memperlihatkan

bahwa media visual dan aktivitas berbasis bermain dapat membantu meningkatkan keterampilan pramenulis anak, baik dari aspek motorik halus, pengenalan bentuk huruf, kerapian tulisan, maupun motivasi belajar (Sabila, 2024).

Kartu bergambar dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran alternatif untuk membantu mengatasi permasalahan literasi awal anak usia dini. Media ini berbentuk kartu berukuran kecil yang memuat gambar menarik, baik disertai kata maupun tanpa teks pendukung. Penggunaan kartu bergambar dinilai relevan karena mampu menggabungkan unsur visual dan verbal sehingga anak lebih mudah mengenali gambar, memahami simbol bahasa, serta mengaitkan kata dengan objek yang dilihatnya. Amini dan Suyadi menjelaskan bahwa kartu kata bergambar merupakan media yang memadukan kata dan gambar yang dekat dengan lingkungan anak, seperti hewan, buah-buahan, sayuran, serta objek lain yang menarik bagi anak usia dini. Media ini juga disukai anak karena memiliki tampilan warna yang mencolok dan gambar yang menarik (Amini, 2020). Selain menarik secara visual, kartu

bergambar juga mudah dibuat, relatif murah, dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran, serta fleksibel digunakan dalam berbagai aktivitas bermain. Media ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan mencocokkan gambar dengan kata, mengenal huruf, menyusun kata, menebak gambar, membaca kata sederhana, hingga menyalin tulisan. Penelitian Mediyawati pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul menunjukkan bahwa permainan kartu kata bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak (Mediyawati, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media kartu bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran literasi awal anak usia dini. Akbar, Ikraman, dan Rahman (2025), melalui penelitian eksperimen terhadap 30 anak usia 4–5 tahun, menemukan bahwa anak yang memperoleh pembelajaran menggunakan media permainan, termasuk kartu bergambar, mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan mengenal huruf, memahami kata sederhana, serta

menulis kata-kata pendek. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa anak lebih antusias dan terlibat aktif ketika pembelajaran dilakukan melalui media permainan, seperti kartu kata bergambar dan puzzle alfabet. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Safira, Fahrudin, Musaddat, dan Rachmayani (2025) yang menyatakan bahwa penerapan program literasi dini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak kelompok B usia 5–6 tahun. Dalam penelitian tersebut, literasi dini diarahkan pada pengenalan huruf, membaca kata sederhana, serta latihan menulis permulaan secara bertahap dan sistematis (AzkaSafira, 2025). Sebagai penguat, penelitian terbaru pada media kartu pintar bergambar juga menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar berpengaruh terhadap kemampuan pengenalan huruf anak usia 4–5 tahun melalui desain *one-group pretest-posttest* dengan subjek 20 anak (Hilmiyah, 2023).

TK Aisyiyah 1 Kota Bima sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu lembaga PAUD yang berada di kawasan perkotaan dan memiliki latar belakang peserta didik yang beragam.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru kelompok B, diperoleh informasi bahwa kemampuan dan minat anak terhadap kegiatan menulis permulaan masih tergolong rendah. Dari 12 anak, hanya 2 anak atau sekitar 16,7% yang menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas menulis, sedangkan sebagian besar anak lainnya cenderung menghindari bahkan menolak ketika diminta menulis. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran menulis selama ini lebih banyak dilakukan melalui metode konvensional, seperti pemberian tugas individual menggunakan lembar kerja, tanpa didukung media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Anak-anak tampak lebih bersemangat ketika dilibatkan dalam kegiatan bermain atau mewarnai gambar dibandingkan saat diminta menulis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis permulaan memerlukan inovasi media yang mampu menghubungkan ketertarikan anak terhadap gambar dengan kebutuhan pengembangan keterampilan menulis.

Hasil observasi awal mengenai kemampuan menulis permulaan anak

di TK Aisyiyah 1 Kota Bima memperlihatkan bahwa sebagian besar anak belum memenuhi indikator perkembangan yang diharapkan pada usia 5–6 tahun. Aspek yang diamati meliputi kemampuan anak dalam memegang alat tulis secara tepat, menjiplak bentuk atau huruf, menebalkan huruf putus-putus, meniru huruf maupun kata sederhana, menuliskan nama sendiri, menulis kata pendek yang terdiri atas tiga sampai empat huruf, serta mengungkapkan ide melalui tulisan sederhana.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Kota Bima. Fokus penelitian ini mencakup dua hal utama, yaitu pemanfaatan kartu bergambar sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan menulis permulaan anak, serta perbedaan kemampuan menulis permulaan anak sebelum dan setelah diterapkannya media tersebut. Penggunaan kartu bergambar dipandang relevan karena media visual dapat membantu anak

mengenai simbol bahasa melalui gambar dan kata yang menarik, konkret, serta dekat dengan pengalaman anak.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran literasi awal di PAUD, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media berbasis visual. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan menulis yang lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang berupaya menggambarkan secara mendalam, menyeluruh, dan sesuai dengan kondisi nyata mengenai penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini. Selain itu, pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang

perubahan kemampuan menulis permulaan anak sebelum dan sesudah media kartu bergambar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode deskriptif kualitatif relevan dengan penelitian PAUD karena dapat digunakan untuk mengkaji proses pembelajaran, respons anak, serta pemanfaatan media secara natural melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah 1 Kota Bima pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya selama bulan Maret hingga Mei 2026. Subjek penelitian terdiri atas 12 anak kelompok B, dengan rincian 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, serta 2 orang guru kelas. Pemilihan subjek tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu anak usia dini pada kelompok B yang sedang berada pada tahap pengembangan kemampuan menulis permulaan. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas anak, wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran selama penggunaan media kartu bergambar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang utuh mengenai proses pemanfaatan media kartu bergambar dalam pembelajaran menulis permulaan. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, perilaku anak, serta respons yang muncul selama kegiatan menulis menggunakan kartu bergambar berlangsung.

Wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal kemampuan menulis anak, tahapan penerapan media kartu bergambar, hambatan yang muncul selama proses pembelajaran, serta pandangan guru terhadap perubahan perkembangan anak setelah media digunakan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi serta wawancara, yang mencakup foto kegiatan, hasil tulisan anak, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan catatan lapangan. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan karakter

penelitian kualitatif, karena ketiganya memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung, mendalam, dan kontekstual sesuai fenomena yang terjadi di lapangan (H. J. Putri & Murhayati, 2025).

Data penelitian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti dalam memahami pola temuan yang berkaitan dengan pemanfaatan kartu bergambar dan perkembangan kemampuan menulis permulaan anak. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemanfaatan Kartu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Permulaan

Pemanfaatan kartu bergambar di TK Aisyiyah 1 Kota Bima dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran harian selama empat minggu, dengan total delapan kali pertemuan atau dua kali pertemuan setiap minggu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, penggunaan media kartu bergambar dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap perkembangan kemampuan menulis permulaan anak.

Pada tahap persiapan, guru menyiapkan kartu bergambar sesuai dengan tema yang dekat dengan pengalaman sehari-hari anak, seperti binatang, buah-buahan, benda-benda di rumah, dan anggota keluarga. Kartu tersebut dibuat dalam ukuran 10 x 15 cm dengan tampilan gambar berwarna yang jelas pada salah satu sisi, serta dilengkapi tulisan kata menggunakan huruf cetak tebal berukuran besar pada bagian

samping atau bawah gambar. Pemilihan gambar yang konkret, berwarna, dan familier dengan kehidupan anak bertujuan untuk menarik perhatian sekaligus memudahkan anak menghubungkan objek visual dengan simbol kata. Hal ini sejalan dengan kajian Amini dan Suyadi yang menjelaskan bahwa kartu kata bergambar memadukan unsur kata dan gambar yang dekat dengan lingkungan anak, seperti hewan, buah, dan sayuran, serta disukai anak karena memiliki warna mencolok dan tampilan visual yang menarik (Amini, 2020).

Selain kartu bergambar, guru juga menyiapkan berbagai alat pendukung, seperti kartu huruf tempel, alat tulis, kertas, papan tulis kecil, dan plastisin agar kegiatan menulis tidak berlangsung secara monoton. Variasi media tersebut digunakan untuk memberi kesempatan kepada anak mengenal huruf dan kata melalui aktivitas yang lebih konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Temuan penelitian lain juga menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang menarik dan efektif sebagai alternatif strategi

pengajaran literasi awal di PAUD (Creativity, 2025).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Maharani selaku guru kelas yang menjelaskan bahwa guru terlebih dahulu menyiapkan kartu sesuai dengan gambar yang disukai anak, memilih warna yang cerah, serta membuat kartu huruf yang dapat ditempel dan dimainkan. Gambar seperti kucing atau ikan dipilih karena dekat dengan dunia anak dan mampu membangkitkan ketertarikan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tahap kedua dalam pemanfaatan media ini ialah pengenalan kartu bergambar kepada anak. Pada tahap ini, guru memperlihatkan kartu bergambar secara bergantian, kemudian mengajak anak mengidentifikasi dan menyebutkan nama gambar yang terdapat pada kartu. Setelah anak mengenali gambar tersebut, guru memperkenalkan tulisan yang menyertainya dengan cara menunjuk kata yang tertera pada kartu dan mengeja huruf demi huruf. Misalnya, ketika guru menunjukkan kartu bergambar kucing, guru terlebih dahulu menanyakan nama gambar tersebut kepada anak. Setelah anak

menjawab “kucing”, guru kemudian menunjuk tulisan “KUCING” dan mengejanya secara perlahan, yaitu “K-U-C-I-N-G”. Aktivitas ini dilakukan secara berulang agar anak terbiasa menghubungkan gambar, bunyi kata, susunan huruf, dan bentuk tulisan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak merespons kegiatan dengan antusias. Mereka tampak tertarik ketika melihat kartu bergambar berwarna, aktif menyebutkan nama gambar, serta mencoba menirukan ejaan yang diucapkan guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurlaili dan Maulidya yang menunjukkan bahwa kartu kata bergambar dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak usia 4–5 tahun karena media tersebut membantu anak belajar melalui perpaduan gambar dan kata secara konkret (Rachmayani, 2022). Selain itu, penelitian Udju dkk. juga menjelaskan bahwa penggunaan media gambar dan kartu huruf dapat membantu anak memahami tulisan melalui proses pengenalan huruf, suku kata, hingga makna kata secara bertahap (Adriance et al., 2022).

Tahap ketiga dalam penerapan media ini adalah kegiatan bermain menggunakan kartu bergambar. Pada

tahap ini, guru merancang beberapa bentuk permainan yang melibatkan kartu gambar, kartu kata, dan kartu huruf agar anak dapat belajar menulis permulaan melalui aktivitas yang menyenangkan. Bentuk permainan yang digunakan meliputi permainan mencocokkan, yaitu anak memasang kartu gambar dengan kartu kata yang sesuai; permainan lotre kata, yaitu anak mencari kartu gambar atau kartu kata berdasarkan kata yang disebutkan guru; permainan menyusun kata, yaitu anak menyusun kartu huruf menjadi kata yang sesuai dengan gambar; serta permainan tebak kata, yaitu anak mengamati gambar yang ditunjukkan guru kemudian menuliskan kata yang sesuai pada papan tulis kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fatimatuzza'rah, Habibi, Astawa, dan Rachmayani yang menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan yang bervariasi dan menarik (Rachmayani, 2022). Selain itu, penelitian Rimang, Rusmayadi, Syamsuardi, dan Kurnia menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca awal

anak usia 5–6 tahun karena membantu anak mengenal kata melalui dukungan visual yang konkret (R, 2024).

Tahap keempat dalam penerapan media kartu bergambar adalah kegiatan menulis terpandu. Setelah anak mulai mengenal gambar dan kata yang terdapat pada kartu, guru membimbing anak untuk menuliskan kata-kata tersebut secara bertahap. Guru terlebih dahulu memberikan contoh penulisan kata di papan tulis dengan menggunakan garis bantu tiga baris agar anak dapat memperhatikan bentuk, ukuran, dan posisi huruf secara lebih jelas. Setelah itu, anak meniru tulisan tersebut pada buku masing-masing dengan tetap memperoleh arahan dari guru. Selain menggunakan buku tulis, guru juga menyediakan kartu bergambar yang telah dilaminasi sehingga anak dapat berlatih menulis langsung pada kartu menggunakan spidol *whiteboard* yang mudah dihapus. Latihan dilakukan secara bertahap, mulai dari menjiplak, menebalkan huruf putus-putus, hingga menulis kata secara mandiri.

Pendampingan ini selaras dengan teori sosiokultural Vygotsky, khususnya konsep *zone of proximal development* dan *scaffolding*, yang

menekankan bahwa anak dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi ketika memperoleh bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Dalam konteks ini, contoh tulisan, garis bantu, kartu bergambar, dan arahan langsung dari guru berfungsi sebagai bentuk *scaffolding* yang membantu anak bergerak dari tahap meniru menuju menulis secara lebih mandiri. Kajian tentang teori Vygotsky juga menegaskan bahwa interaksi sosial dan pemberian bantuan terstruktur berperan penting dalam memfasilitasi perkembangan anak (Kurniati, 2025).

Pernyataan Ibu Irma Suriani tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendekatan visual dalam pembelajaran menulis huruf dapat membantu anak usia dini mengatasi kesulitan menulis, terutama ketika pembelajaran sebelumnya bersifat monoton dan kurang sesuai dengan perkembangan motorik halus serta kognitif anak. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media visual berbasis gambar dapat meningkatkan keterampilan pramenulis, motivasi belajar, dan keterlibatan anak dalam aktivitas menulis (Aldino, 2025). Oleh karena itu, keterangan Ibu Irma

Suriani dapat dimaknai bahwa kartu bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media yang mampu meningkatkan motivasi, memperkuat daya ingat huruf, dan membantu anak menulis kata secara lebih terarah.

Tahap kelima dalam penerapan media kartu bergambar adalah pemberian penghargaan dan penguatan kepada anak. Pada tahap ini, guru memberikan apresiasi dalam bentuk pujian verbal, seperti “Wah, bagus sekali tulisannya!”, serta memberikan stiker bintang kepada anak yang mampu menyelesaikan tugas menulis dengan baik. Pemberian penghargaan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, memperkuat perilaku positif, dan meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan menulis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rohmah, 2024), yang menyatakan bahwa pemberian *reward* dalam pembelajaran, baik berupa pujian, penghargaan, hadiah, maupun tanda penghormatan, dapat meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa implementasi pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar anak

karena anak merasa dihargai atas usaha dan pencapaiannya (Badriyah, 2025).

Dengan demikian, pemberian pujian verbal dan stiker bintang dalam kegiatan menulis terpandu berperan sebagai penguatan eksternal yang membantu anak membangun motivasi, rasa percaya diri, dan kebiasaan positif dalam menulis. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Islamiyatun, 2021), yang secara khusus membahas peningkatan motivasi belajar menulis anak usia dini melalui pemberian *rewards*, sehingga pemberian penghargaan dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang relevan untuk mendukung pembelajaran menulis permulaan.

Kemampuan Menulis Permulaan Anak Sebelum Penggunaan Kartu Bergambar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B, Ibu Irma Suriani, diperoleh informasi bahwa sebelum diterapkannya media kartu bergambar, kemampuan menulis permulaan anak di TK Aisyiyah 1 Kota Bima masih berada pada kategori rendah. Dari 12 anak yang diamati, hanya sekitar dua sampai tiga anak yang menunjukkan minat ketika diminta melakukan kegiatan menulis.

Sebagian besar anak lainnya cenderung menghindari, menunjukkan penolakan, bahkan menangis ketika diberikan tugas menulis. Guru juga menjelaskan bahwa anak lebih tertarik pada aktivitas yang bersifat bermain dan eksploratif, seperti mewarnai atau bermain *playdough*, dibandingkan dengan kegiatan menulis yang bersifat formal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis permulaan tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mengenal huruf, tetapi juga dengan kesiapan motorik halus, minat belajar, dan cara penyajian kegiatan menulis. Penelitian tentang pengukuran kemampuan menulis permulaan anak usia dini menjelaskan bahwa menulis merupakan aktivitas yang masih tergolong sulit bagi anak karena membutuhkan kesiapan perkembangan, koordinasi motorik, serta latihan yang sesuai dengan tahap usia anak. Selain itu, kegiatan seperti mewarnai, menggambar, menjiplak, menempel, meronce, dan bermain *playdough* merupakan bentuk stimulasi motorik halus yang penting sebagai dasar kesiapan menulis anak TK (Lubis, 2022).

Temuan wawancara tersebut juga sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan bahwa anak belajar secara optimal melalui kegiatan bermain. Bermain memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar secara alami, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Studi tentang metode bermain dalam pembelajaran PAUD menegaskan bahwa pembelajaran anak usia dini perlu menyesuaikan tahap perkembangan dan kebutuhan anak karena dunia anak adalah dunia bermain (Apriyani & Suhrahman, 2020).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Maharani selaku guru kelas B. Ia menjelaskan bahwa pembelajaran menulis yang selama ini diterapkan lebih banyak menggunakan lembar kerja berisi pola garis putus-putus yang harus ditebalkan atau ditiru oleh anak. Menurutnya, cara tersebut kurang mampu mempertahankan minat anak karena kegiatan menulis terkesan berulang, monoton, dan kurang menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis permulaan yang terlalu bergantung pada lembar kerja belum sepenuhnya

sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan aktivitas konkret, menyenangkan, dan bervariasi.

Hasil observasi awal pada 3–7 Maret 2026 memperkuat pernyataan tersebut. Dari 12 anak yang diamati, hanya 3 anak yang menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan menulis. Sementara itu, 9 anak lainnya tampak pasif, mengeluh lelah, bahkan menolak ketika diminta menulis. Temuan ini mengindikasikan bahwa rendahnya minat anak terhadap kegiatan menulis tidak hanya disebabkan oleh kemampuan anak yang belum berkembang optimal, tetapi juga berkaitan dengan strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian pada anak usia 5–6 tahun menunjukkan bahwa masih adanya praktik pembelajaran menulis secara konvensional dapat membuat anak mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan kemampuan menulis permulaan, sehingga diperlukan penggunaan media pembelajaran yang lebih tepat dan menarik (Rahmah et al., 2020).

Secara teoretis, kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan perkembangan motorik halus anak usia dini. Kemampuan menulis

permulaan tidak hanya menuntut pengenalan huruf, tetapi juga kesiapan otot-otot kecil tangan, koordinasi mata-tangan, serta kontrol gerak jari. Penelitian (Usman, 2023), menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 5–6 tahun, terutama melalui latihan menggabungkan garis lurus, garis datar, garis miring, dan garis lengkung menjadi bentuk huruf . Selain itu, kajian tentang stimulasi pramenulis juga menegaskan bahwa kemampuan pramenulis merupakan fondasi penting bagi perkembangan literasi anak usia dini karena mencakup koordinasi motorik halus, pengenalan huruf, dan pemahaman bentuk tulisan (Widyawati, 2025).

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan fisik motorik halus pada anak PAUD dapat tampak pada tugas-tugas pramenulis, seperti memegang pensil yang masih kaku, menjiplak bentuk, dan mewarnai yang belum terkontrol (Rufi & Prasetya, 2023). Dengan demikian, rendahnya capaian anak pada indikator memegang pensil dan menjiplak menunjukkan bahwa sebelum

diberikan intervensi pembelajaran, anak masih membutuhkan stimulasi motorik halus yang konkret, bertahap, dan menyenangkan agar lebih siap memasuki kegiatan menulis permulaan.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian tentang kesulitan menulis awal pada anak usia dini yang menemukan bahwa hambatan anak dalam menulis dapat muncul pada kegiatan menyalin, menebalkan, menjiplak, dan melengkapi huruf, kata, angka, gambar, maupun simbol. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa salah satu penyebab utama kesulitan menulis awal adalah perkembangan motorik halus yang belum optimal (Sanjiwani & Ambara, 2022). Selain itu, kegiatan menebalkan atau menjiplak huruf membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kontrol gerak jari, serta kemampuan mengikuti pola secara tepat. Hal ini diperkuat oleh kajian yang menyatakan bahwa aktivitas *tracing the dots* atau menebalkan garis putus-putus merupakan latihan yang dapat menstimulasi kemampuan menulis, menggambar, menjiplak, dan menebalkan karena melibatkan koordinasi motorik halus anak (Haidar et al., 2022).

Dengan demikian, rendahnya capaian anak pada indikator menebalkan dan meniru huruf menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan belum dapat dilihat hanya dari hasil tulisan, tetapi perlu dipahami sebagai proses perkembangan yang melibatkan kesiapan motorik halus, koordinasi visual-motorik, pengenalan bentuk huruf, dan pengalaman latihan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* juga menegaskan bahwa stimulasi menulis permulaan perlu disesuaikan dengan perkembangan anak, karena kemampuan menulis awal ditandai oleh aktivitas mencoret-coret, menggambar bebas, dan eksplorasi bentuk tulisan secara bertahap (Tasya Tsamara Dhida, Ruli Hafidah, 2023).

Pada indikator kemampuan menulis nama sendiri, hasil observasi menunjukkan bahwa capaian anak masih belum merata, meskipun kemampuan ini idealnya mulai dikuasai oleh anak kelompok B. Dari 12 anak yang diamati, 5 anak sudah dapat menulis namanya dengan ejaan yang hampir benar, meskipun masih ditemukan beberapa huruf yang tertulis terbalik. Sebanyak 4 anak baru

mampu menuliskan beberapa huruf awal dari namanya, sedangkan 3 anak belum mampu menulis namanya sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian anak telah berada pada tahap awal pengenalan identitas tulisan, tetapi masih membutuhkan penguatan dalam penguasaan bentuk huruf, urutan huruf, dan arah penulisan.

Pada indikator kemampuan menulis kata pendek yang terdiri atas tiga sampai empat huruf, capaian anak juga masih tergolong rendah. Hanya 1 anak yang mampu menulis kata sederhana, seperti “itu” atau “buku”, dengan bentuk tulisan yang cukup jelas. Sebanyak 2 anak sudah mencoba menulis, tetapi hasil tulisannya belum membentuk kata yang dapat dikenali. Sementara itu, 9 anak belum mampu menulis kata pendek. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar anak belum memiliki kesiapan yang memadai dalam merangkai huruf menjadi kata bermakna.

Sementara itu, pada indikator kemampuan menuangkan ide ke dalam tulisan sederhana, seluruh anak atau 100% belum menunjukkan kemampuan tersebut. Guru mengonfirmasi bahwa anak-anak

belum pernah diberikan pengalaman untuk menulis cerita atau gagasan sederhana. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman literasi anak masih terbatas pada aktivitas meniru dan menebalkan, belum sampai pada tahap mengekspresikan ide melalui tulisan. Padahal, kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini mencakup proses bertahap mulai dari mencoret, membuat garis, menulis huruf, hingga merangkai huruf menjadi kata dalam bentuk tulisan (Rosnani et al., 2023). Temuan tersebut sejalan dengan kajian perkembangan menulis keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun yang menjelaskan bahwa indikator perkembangan menulis mencakup kemampuan mengenal simbol, menulis nama sendiri, membaca nama sendiri, serta mengenali huruf awal dari benda-benda di sekitar anak (Fatayati & Ningsih, 2020).

Kemampuan Menulis Permulaan Anak Setelah Penggunaan Kartu Bergambar

Hasil evaluasi yang dilakukan pada 5–9 Mei 2026 menunjukkan adanya perkembangan yang nyata pada kemampuan menulis permulaan anak setelah penggunaan media kartu

bergambar. Peningkatan tersebut tampak pada seluruh indikator yang diamati, terutama pada aspek kemampuan memegang alat tulis dengan benar. Dari 12 anak, sebanyak 8 anak atau 66,7% telah mampu memegang pensil menggunakan posisi *tripod grip*. Sebanyak 3 anak atau 25% masih menggunakan *palmar grip*, tetapi mulai menunjukkan usaha untuk memperbaiki posisi genggamannya. Sementara itu, hanya 1 anak atau 8,3% yang masih mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis secara tepat.

Guru mengonfirmasi bahwa kegiatan menulis pada kartu bergambar yang telah dilaminasi turut membantu anak dalam melatih kontrol gerakan tangan. Permukaan kartu yang agak licin membuat anak perlu mengatur tekanan tangan, mengendalikan arah gerak alat tulis, serta menyesuaikan cara memegang spidol atau pensil dengan lebih hati-hati. Dengan demikian, aktivitas tersebut tidak hanya melatih kemampuan menulis kata, tetapi juga menstimulasi keterampilan motorik halus dan koordinasi mata-tangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Usman, 2023), yang menunjukkan

bahwa stimulasi motorik halus melalui latihan membuat garis lurus, miring, lengkung, dan bentuk dasar lainnya dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5–6 tahun.

Dalam studi lain menegaskan bahwa kemampuan motorik halus merupakan salah satu dasar penting bagi kemampuan menulis anak, sehingga stimulasi yang tepat dapat membantu anak lebih siap dalam melakukan aktivitas menulis (Akhiyati, 2020).

Kemampuan anak dalam menjiplak bentuk atau huruf setelah penggunaan media kartu bergambar menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Dari 12 anak yang diamati, sebanyak 7 anak atau 58,3% telah mampu menjiplak bentuk dan huruf dengan rapi serta mengikuti garis yang tersedia. Sebanyak 4 anak atau 33,3% sudah dapat menjiplak dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang sedikit keluar dari garis. Sementara itu, hanya 1 anak atau 8,3% yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas menjiplak. Peningkatan ini berkaitan dengan latihan menjiplak pada kartu bergambar yang telah dilaminasi.

Media tersebut memungkinkan anak mengulang kegiatan menjiplak berkali-kali karena tulisan dapat dihapus dengan mudah, sehingga anak memperoleh kesempatan latihan yang lebih fleksibel dan tidak takut melakukan kesalahan.

Pada indikator kemampuan menebalkan huruf putus-putus, hasil observasi juga menunjukkan perkembangan positif. Sebanyak 6 anak atau 50% mampu menebalkan huruf dengan rapi dan sesuai pola. Sebanyak 5 anak atau 41,7% sudah dapat menebalkan huruf dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa bentuk huruf yang kurang rapi. Adapun 1 anak atau 8,3% masih membutuhkan pendampingan guru. Capaian ini menunjukkan bahwa latihan menebalkan huruf secara berulang melalui media yang menarik dapat membantu anak meningkatkan koordinasi mata-tangan, kontrol gerak jari, serta ketepatan mengikuti pola tulisan.

Peningkatan paling menonjol terlihat pada indikator kemampuan meniru huruf atau kata sederhana. Sebanyak 7 anak atau 58,3% telah mampu meniru huruf atau kata sederhana dengan jelas dan rapi. Sebanyak 4 anak atau 33,3% sudah

dapat meniru tulisan dengan cukup jelas, meskipun masih ditemukan beberapa huruf yang terbalik atau belum proporsional. Sementara itu, hanya 1 anak atau 8,3% yang masih mengalami kesulitan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar tidak hanya membantu anak mengenali bentuk huruf, tetapi juga memudahkan anak menghubungkan gambar, kata, dan bentuk tulisan secara lebih konkret.

Peningkatan tersebut sejalan dengan penelitian tentang kesulitan menulis awal pada anak usia dini yang menjelaskan bahwa hambatan anak dalam menulis sering muncul pada kegiatan menyalin, menebalkan, menjiplak, dan melengkapi huruf atau kata, serta berkaitan dengan perkembangan motorik halus yang belum optimal. Dengan adanya latihan yang tepat, hambatan tersebut dapat dikurangi melalui stimulasi yang terarah (Usman, 2023).

Pada indikator kemampuan menulis nama sendiri, perkembangan anak setelah penerapan kartu bergambar tampak semakin jelas. Dari 12 anak yang diamati, sebanyak 9 anak atau 75% telah mampu menulis namanya dengan ejaan yang benar dan bentuk tulisan yang cukup

rapi. Sebanyak 2 anak atau 16,7% sudah dapat menulis namanya, meskipun masih ditemukan beberapa huruf yang terbalik, misalnya huruf “b” tertulis menjadi “d”. Sementara itu, 1 anak atau 8,3% masih membutuhkan bantuan guru dalam mengingat urutan huruf pada namanya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa latihan menulis yang dilakukan melalui media visual membantu anak lebih mudah mengingat bentuk dan susunan huruf, terutama ketika kata yang ditulis dekat dengan identitas dan pengalaman anak (Rachmayani, 2022).

Pada indikator kemampuan menuangkan ide ke dalam tulisan sederhana, perkembangan anak mulai terlihat meskipun belum merata. Setelah penggunaan kartu bergambar, 4 anak atau 33,3% mulai mampu mengekspresikan ide dalam tulisan sederhana, misalnya menulis “aku suka kucing” setelah melihat kartu bergambar kucing atau menulis “mama” pada kartu bergambar ibu. Sebanyak 5 anak atau 41,7% masih membutuhkan bimbingan untuk menuliskan gagasan sederhana, sedangkan 3 anak atau 25% belum mampu melakukannya secara mandiri. Guru menjelaskan bahwa indikator ini memerlukan waktu lebih

panjang untuk berkembang karena tidak hanya melibatkan kemampuan membentuk huruf, tetapi juga kemampuan berpikir, memilih kata, mengingat susunan huruf, dan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Secara keseluruhan, capaian perkembangan anak setelah implementasi media kartu bergambar menunjukkan perubahan positif. Tidak ada anak atau 0% yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Sebanyak 2 anak atau 16,7% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 6 anak atau 50% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 anak atau 33,3% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak di TK Aisyiyah 1 Kota Bima. Temuan tersebut sejalan dengan kajian mengenai kemampuan menulis keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun yang menegaskan bahwa perkembangan menulis berlangsung secara bertahap, mulai dari mengenal simbol, menulis nama sendiri, hingga menulis bentuk kata sederhana (Fatayati & Ningsih, 2020).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pemanfaatan media kartu bergambar dalam pembelajaran menulis permulaan. Faktor pertama adalah tampilan kartu yang menarik, terutama karena media tersebut memuat gambar berwarna-warni yang dekat dengan dunia anak, seperti gambar binatang, buah-buahan, dan benda-benda yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tampilan visual yang konkret dan menarik membuat anak lebih mudah memusatkan perhatian serta membangun hubungan antara gambar, kata, dan simbol huruf. Hal ini sejalan dengan kajian Amini dan Suyadi yang menjelaskan bahwa kartu kata bergambar merupakan media yang memadukan kata dan gambar di sekitar anak, seperti hewan, buah-buahan, dan sayuran, serta disukai anak karena memiliki warna mencolok dan gambar yang menarik (Amini, 2020).

Faktor kedua adalah motivasi dan kreativitas guru dalam merancang kegiatan bermain berbasis kartu bergambar. Guru tidak hanya

menggunakan kartu sebagai alat bantu pengenalan kata, tetapi juga mengembangkannya ke dalam berbagai permainan, seperti mencocokkan gambar dan kata, menyusun huruf, menebak kata, serta menulis ulang kata yang terdapat pada kartu. Variasi kegiatan tersebut membuat anak tidak cepat bosan dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang pembelajaran keaksaraan awal anak usia dini yang menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan aktivitas belajar anak dapat terjadi karena pembelajaran kurang menarik, bersifat satu arah, dan terlalu abstrak; karena itu, guru perlu menghadirkan strategi yang lebih variatif dan menyenangkan (Maharani, 2024).

Faktor ketiga adalah keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Guru melibatkan orang tua dengan meminta anak menceritakan kembali atau menulis ulang kata-kata dari kartu bergambar yang telah dipelajari di sekolah. Keterlibatan ini membantu menciptakan kesinambungan pembelajaran antara sekolah dan rumah, sehingga anak memperoleh penguatan tidak hanya dari guru,

tetapi juga dari orang tua. Penelitian tentang keterlibatan orang tua di PAUD menunjukkan bahwa dukungan aktif orang tua berkaitan dengan peningkatan motivasi, minat belajar, dan perkembangan akademik anak (R. A. Putri et al., 2023).

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Irma Suriani dalam wawancara peneliti yang menyampaikan bahwa orang tua dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan cara membimbing anak menulis kata dari kartu yang dibawa pulang. Respons orang tua yang positif membuat anak semakin bersemangat karena memperoleh dukungan dan pujian di rumah. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan kartu bergambar tidak hanya ditentukan oleh kualitas media, tetapi juga oleh kreativitas guru dalam mengemas kegiatan serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam memberikan stimulasi literasi awal kepada anak.

Faktor pendukung keempat dalam keberhasilan pemanfaatan kartu bergambar adalah tersedianya fasilitas penunjang pembelajaran, seperti papan tulis kecil, spidol *whiteboard*, serta kartu bergambar yang telah dilaminasi. Fasilitas

tersebut memungkinkan anak melakukan latihan menulis secara berulang karena tulisan dapat dihapus dan digunakan kembali. Dengan adanya media yang dapat dipakai berulang, anak memiliki kesempatan lebih banyak untuk mencoba, memperbaiki kesalahan, dan melatih koordinasi mata-tangan tanpa merasa takut salah. Hal ini sejalan dengan kajian tentang media kartu bergambar yang menjelaskan bahwa media visual berbentuk kartu dapat membantu memperlancar proses pembelajaran karena bersifat konkret, mudah digunakan, dan mampu mendorong anak untuk belajar secara aktif (Jasiah et al., 2023).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan kartu bergambar juga menghadapi beberapa hambatan. Hambatan pertama adalah adanya perbedaan kecepatan belajar antaranak. Sebagian anak mampu mengikuti kegiatan dengan cepat, sedangkan anak lainnya membutuhkan waktu dan pendampingan lebih lama. Kondisi ini membuat guru perlu memberikan perhatian tambahan kepada anak yang masih lambat dalam memahami instruksi, mengenal huruf, atau melakukan aktivitas menulis.

Penelitian tentang penerapan media kartu bergambar juga menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi awal anak adalah adanya keragaman kemampuan atau kecerdasan anak, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing anak (Jamil & Musyafa, 2023).

Hambatan kedua berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran. Setiap pertemuan yang hanya berlangsung selama 60 menit dinilai belum sepenuhnya optimal untuk memberikan bimbingan individual kepada seluruh anak, terutama karena kemampuan anak dalam menulis permulaan berbeda-beda. Hambatan ketiga adalah jumlah kartu bergambar yang masih terbatas sehingga pada beberapa kegiatan anak harus bergantian menggunakan media. Keterbatasan media ini dapat memengaruhi kelancaran aktivitas karena anak usia dini cenderung lebih mudah terlibat ketika dapat memegang, mencoba, dan mengeksplorasi media secara langsung. Kajian tentang media kartu bergambar menegaskan bahwa variasi penggunaan media dan ketersediaan media yang memadai

menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak (Jasiah et al., 2023).

Hambatan keempat adalah keterbatasan kemampuan dan waktu orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah, khususnya bagi orang tua yang memiliki kesibukan bekerja. Padahal, keterlibatan orang tua berperan penting dalam memperkuat pembelajaran anak di luar sekolah. Dukungan orang tua, seperti mendampingi anak mengulang kata, memberi pujian, dan menyediakan waktu belajar di rumah, dapat membantu meningkatkan motivasi serta memperkuat hasil belajar anak. Penelitian tentang keterlibatan orang tua di PAUD menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat mengoptimalkan proses belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah (Anjani et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan kartu bergambar tidak hanya ditentukan oleh kualitas media dan kreativitas guru, tetapi juga oleh ketersediaan fasilitas, kecukupan waktu, jumlah media, serta dukungan keluarga dalam mendampingi anak belajar secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, pemanfaatan media kartu bergambar terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Kota Bima. Media ini diterapkan melalui beberapa tahapan, mulai dari pengenalan gambar dan kata, permainan mencocokkan gambar dengan kata, penyusunan huruf, latihan menulis dengan bimbingan guru, hingga pemberian penguatan dalam bentuk pujian dan penghargaan sederhana. Rangkaian kegiatan tersebut menjadikan proses menulis lebih nyata, menyenangkan, dan selaras dengan karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan aktivitas bermain, pengalaman langsung, serta dukungan media visual.

Sebelum penggunaan kartu bergambar, kemampuan menulis permulaan anak masih berada pada kategori rendah. Hal ini tampak dari kesulitan anak dalam memegang alat tulis secara tepat, menjiplak bentuk atau huruf, menebalkan huruf putus-putus, meniru huruf maupun kata sederhana, menulis nama sendiri, menulis kata pendek, serta mengungkapkan ide melalui tulisan

sederhana. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi motorik halus, minimnya ketertarikan anak terhadap aktivitas menulis, serta strategi pembelajaran yang masih bersifat monoton dan kurang variatif.

Sesudah media kartu bergambar diterapkan, kemampuan menulis permulaan anak mengalami perkembangan yang positif pada seluruh indikator yang diamati. Anak lebih mudah mengenali huruf dan kata karena tulisan disajikan bersamaan dengan gambar yang konkret serta dekat dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, anak terlihat lebih aktif, bersemangat, percaya diri, dan tidak mudah bosan selama mengikuti kegiatan menulis. Perkembangan tersebut terlihat pada kemampuan memegang alat tulis, menjiplak, menebalkan huruf, meniru huruf, menulis nama sendiri, menulis kata pendek, hingga mulai menyampaikan ide sederhana dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, kartu bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini. Efektivitas media ini didukung oleh tampilan kartu yang menarik,

kreativitas guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran berbasis bermain, ketersediaan sarana pendukung, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriance, A., Udju, H., Hawali, R. F., Amseke, V., Radja, P. L., Lobo, R., Kristen, P., Usia, A., Agama, I., & Negeri, K. (2022). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6731.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>
- Akhiyati, S. (2020). Jurnal Pendidikan Anak , Volume 9 (2), 2020 , 140-149 Peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan melipat pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 140–149.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Aldino. (2025). PENERAPAN

- PENDEKATAN VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS HURUF MELALUI IMAJINASI PADA ANAK PAUD KARTINI, TANJUNG MORAWA. *Journal Genta Mulia*, 16(2), 239–243. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm>
- Amini, N. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 09(02), 119–129. <https://doi.org/DOL>: <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6702>
- Anjani, R., Mashudi, E. A., & Indonesia, U. P. (2024). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru*. 03(January), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Apriyani, N., & Suhrahman, S. (2020). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/>
- Azka Safira. (2025). Penerapan Program Literasi Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Anak Kelompok K B. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 669–678. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29856/14758>
- Badriyah, L. M. (2025). Implementasi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Ath-Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 92–102. <https://doi.org/DOL>: <https://doi.org/10.59829/az4y4780>
- Creativity, J. of I. and. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Menggunakan Media Kartu Bergambar di Tk Tunas Cita. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 198–206. <https://joecy.org/index.php/joecy>
- Fatayati, A. Z., & Ningsih, A. S. K.

- (2020). ANALISIS TAHAP MENULIS KEAKSARAAN AWAL DAN STIMULASI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL-HILAL 1 KARTASURA. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*, 7(1), 71–77. <https://doi.org/10.36706/jtk>.
- Haidar, D., Patiung, D., Mattemmu, E., & Praningrum, W. (2022). PENERAPAN METODE Menebalkan Garis Putus-Putus Dalam Meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 185–193. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24252/khidmah.v2i2.30225>
- Hilmiyah, L. (2023). Pengaruh Media Kartu Pintar Bergambar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun. *PAUD Teratai*, 12(1), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/index>
- Indrawati. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age. *Al-Ashlah: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 1–19. https://jurnal.iim-jambi.ac.id/index.php/Al-Ashlah/article/view/6?utm_source=chatgpt.com
- Islamiyatun. (2021). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBERIAN REWARDS. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 42–50.
- Jamil, Z. A., & Musyafa, A. A. (2023). Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36–46. <http://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/dzurriyat>
- Jasiah, J., Mayasari, M., Haniko, P., Pebriani, E., Apriza, B., Agus, I. P., & Hita, D. (2023). Media Kartu Bergambar untuk Anak Usia Dini : Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Motivasi Belajar? *Jurnal Obsesi: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7149–7157.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5599>
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *JSPAUD: Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–24.
<https://putrapublisher.org/index.php/jspaud/article/view/703/953>
- Lubis, H. Z. (2022). Stimulasi kegiatan mewarnai untuk perkembangan anak usia dini. *Jurnal pematariyah*, 1(1), 11–19.
<http://jurnaltariyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah>
- Maharani, D. (2024). Mengembangkan motivasi, aktivitas belajar dan aspek bahasa menggunakan model direct instruction, make a match dengan media kartu huruf bergambar. *Jurnal tugas akhir mahasiswa PG PAUD*, 4(2), 44–56.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad>
- Mediyawati. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata bergambar pada anak kelompok B4 di TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 109–117.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063>
- Putri, R. A., Mawaddah, S., Bancin, M., & Putri, H. (2023). Peran Penting dan Manfaat Keterlibatan Orang Tua di PAUD : Membangun Pondasi Pendidikan Anak yang Kokoh. *AL-HANIF: JURNAL PENDIDIKAN ANAK DAN PARENTING*, 3(1), 42–49.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ALHANIF%0D>
- R, R. K. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *ECEJ: Early Childhood Education Journal*, 01(02), 7–11.
- Rachmayani, I. (2022). Penggunaan kartu kata bergambar untuk

- meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di paud samara lombok tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(1), 8–13. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/view/3533>
- Rahmah, I. A., Indihadi, D., & Rahman, T. (2020). Analisis penggunaan media pembelajaran untuk menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal ceria (cerdas energik responsif inovatif adaptif)*, 3(4), 363–370. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/ceria/article/view/4698?utm_source=chatgpt.com
- Rohmah, L. (2024). Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif. *Dunia ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(02), 60–73. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>
- Rosnani, M., Lian, B., & Sari, M. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 33–44. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Rufi, A., & Prasetya, B. (2023). Mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan membatik di ra islamiyah triwung kidul. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 260–278.
- Sabila, N. (2024). Enhancing Preschoolers ' Pre-Writing Skills Through Play-Based Image Media Meningkatkan Kemampuan Pra-Menulis Anak TK Melalui Media Gambar. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 13(4), 611–617. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/17607/pdf>
- Sanjiwani, K. I., & Ambara, D. P. (2022). Kesulitan Menulis Awal Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Volume 10, Nomor 2, Tahun 2022, Pp. 190-196P-ISSN: 2613-9669E-ISSN: 2613-9650Open Access: <https://doi.org/10.23887/Paud.V10i2.50859>*Corresponding

Author.E-Mail *Addresses:* (SENASSDRA), 4(2), 161–165.
Intankomang29@gmail.Com(Ko <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
mang Inten Sanjiw, 10(2), 190–
196.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/50859/23930>

Tasya Tsamara Dhida, Ruli Hafidah,
J. (2023). Implementasi
Developmentally Appropriate
Practice (Dap) Pada Stimulasi
Kemampuan Menulis Permulaan
Anak. *Jurnal Kumara Cendekia*,
11(4), 315–325.
<https://doi.org/DOI> :
<https://doi.org/10.20961/kc.v11i4.67871>

Usman. (2023). Pengaruh Stimulasi
Motorik Halus Terhadap
Kemampuan Menulis Permulaan
Anak Usia 5-6 Tahun. *NANAEKE
Indonesian Journal of Early
Childhood Education*, 6(2), 156–
169. <https://doi.org/DOI>:
<https://doi.org/10.24252/nananek.e.v6i2.43418>

Widyawati, E. (2025). Stimulasi
Kemampuan Pra Menulis Anak
Usia 5-6 Tahun. *Seminar
Nasional Sosial Sains,
Pendidikan, Humaniora*